

Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audiovisual pada Materi Perempuan dan Laki-laki sebagai Citra Allah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Kelas V FASE C SDN 10 Sadok

Liya Kontesa^{1*}, Yoseph Kristianto², Agustina Susi Indratni³

¹SDN 10 Sadok, Indonesia

^{2,3}STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: liyakontesa11@gmail.com*

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes and independence through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audiovisual media on the material "Women and Men as Images of God" in Class V Phase C SDN 10 Sadok. This study uses a classroom action research (CAR) method with two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 5 class V students. The instruments used included learning outcome tests, independence observation sheets, and interviews. The results showed that the application of the PBL model assisted by audiovisual media significantly improved student learning outcomes, as well as encouraged independence in the learning process. The average value of student learning outcomes increased from the first cycle to the second cycle, as did the independence indicators shown through student activity, responsibility, and independence in solving problems. These findings indicate that the use of the PBL model supported by audiovisual media is effective in developing students' understanding of Catholic Religious Education material as well as critical and independent thinking skills.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Independence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual pada materi "Perempuan dan Laki-Laki Sebagai Citra Allah" di Kelas V Fase C SDN 10 Sadok. Penelitian ini menggunakan Model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 5 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi kemandirian, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, demikian pula dengan indikator kemandirian yang ditunjukkan melalui keaktifan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dengan dukungan media audiovisual efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Katolik serta keterampilan berpikir kritis dan mandiri.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Kemandirian

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kualitas pembelajaran yang belum merata di seluruh wilayah. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan lebih besar dalam pembelajaran, implementasinya belum optimal di berbagai daerah, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Namun, penerapan kurikulum ini di daerah terpencil seperti

Kecamatan Mempawah Hulu masih terkendala oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya dan akses terhadap media pembelajaran yang memadai.

SDN 10 Sadok merupakan sekolah yang berada di pusat Kecamatan Mempawah Hulu. Sebagian besar peserta didik berasal dari daerah pedalaman dengan akses pendidikan yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan hasil belajar yang belum mencapai standar yang diharapkan.

Minat belajar peserta didik di SDN 10 Sadok cenderung rendah, yang berimplikasi pada hasil belajar yang juga rendah. Hal ini diperparah dengan penggunaan Model pembelajaran konvensional seperti mencatat dan ceramah, serta keterbatasan media pembelajaran.

Guru PAK di SDN 10 Sadok cenderung masih menggunakan Model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan mencatat, yang kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini kurang mampu memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan materi cetak lainnya, yang tidak cukup menarik bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan solusi yang inovatif dan efektif. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan media PowerPoint dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Model PBL ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan Model PBL juga bertujuan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi mandiri. Dengan Model ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri.

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas V SDN 10 Sadok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan/keterampilan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada aspek keterampilan kognitif, afektif, dan/atau motorik. Pendidik harus mengetahui tujuan yang kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Pendidik mampu merumuskan tujuan instruksional khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom yaitu domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. (Paulus S.& Andarweni A. 2023).

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan kemampuannya itu dalam kehidupan sehari-hari. (Sri Fransiska, 2023).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut beberapa ahli adalah mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, bekerja secara mandiri, memahami diri sendiri, mengambil keputusan secara mandiri, memperoleh dan menganalisis informasi, memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengelola emosi dan perilaku diri sendiri. (Elfin & Enisabe Waruwu, 2023).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah yang autentik dan relevan, yang kemudian mereka pecahkan melalui penelitian, kolaborasi, dan refleksi. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan belajar mandiri. (Yohana GN., 2023)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang *bercirikan* adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

b. Sintaks/Langkah-langkah Pembelajaran PBL

Menurut para ahli, sintaks pembelajaran PBL terdiri dari lima langkah utama:

1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah:

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah

2) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar: Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah.

3) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok: Guru berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik dalam mencari informasi, mengumpulkan data, dan mengembangkan solusi.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja: Peserta didik mengembangkan solusi dan menyajikannya kepada kelas.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: Guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan proses yang telah dilakukan, mengevaluasi solusi yang dihasilkan, dan mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut.

c. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Masalah yang diangkat serta proses langkah-langkah pembelajaran Model PBL menurut penelitian terdahulu memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut: (Alponso A. & Hartutik, 2023)

1) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: PBL mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam tentang masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang kreatif dan logis.

2) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri: Peserta didik belajar untuk mengelola proses belajarnya sendiri, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab.

3) Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif: PBL sering dilakukan dalam kelompok, yang membantu peserta didik untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide.

4) Relevan dengan Dunia Nyata: Masalah yang disajikan dalam PBL seringkali merupakan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

d. Format Penilaian dalam PBL

Penilaian dalam PBL melibatkan beberapa aspek, yaitu:

1) Penilaian Proses: Menilai keterlibatan peserta didik dalam proses penyelidikan dan kolaborasi.

- 2) Penilaian Produk: Menilai kualitas solusi yang dihasilkan oleh peserta didik.
- 3) Penilaian Refleksi: Menilai kemampuan peserta didik untuk merefleksikan proses belajar yang telah dilalui.
- 4) Penilaian Sikap: Menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan inisiatif.

Hakikat Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan sekolah dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi-dimensi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dalam penelitian ini, penulis akan meningkatkan dimensi Mandiri, yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam proses belajar. Elemen dimensi mandiri yang akan ditingkatkan adalah Regulasi diri serta Subelemennya adalah kemampuan untuk mengelola emosi, waktu, dan sumberdaya, serta memiliki kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

b. Media Pembelajaran audio-visual

Media pembelajaran adalah alat, Model, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Media pembelajaran membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain Media Visual (Seperti gambar, diagram, poster, dan grafik), media audio (Seperti rekaman suara, radio, dan musik), media Audiovisual (Seperti video, film, dan presentasi multimedia), dan Media Interaktif / digital (seperti perangkat lunak edukasi dan aplikasi pembelajaran online). (Theresia Leda et all, 2021).

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatansekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan mau

pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat melalui rekaman video, slide, suara, dan sebagainya (Fadillah. M, 2020). Penggunaan media audio-visual mampu mengaktifkan secara bersamaan dua potensi diri yang tersembunyi dalam diri peserta didik yakni potensi penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audiovisual menjadi salah satu pilihan prinsip dalam pelajaran PA karena diyakini mampu mengaktifkan dan menghidupkan aspek intuitif peserta didik. (Fredimento, A., Muga, R., & Bitto, G. S, 2024).

3. METODE PENELITIAN

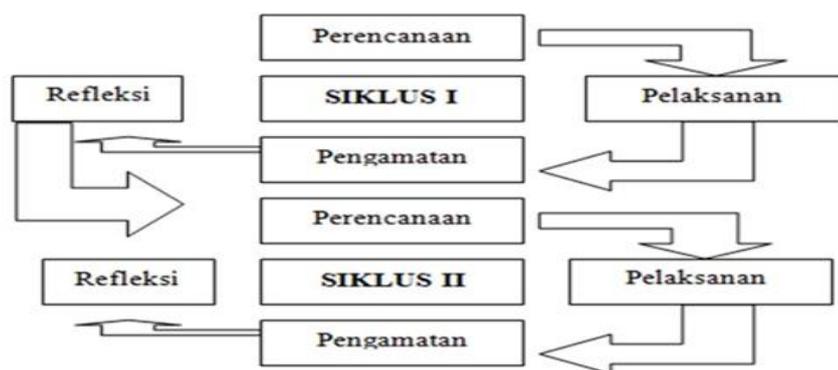
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus-siklus tindakan kelas, yang terdiri dari Siklus 1 dan Siklus 2. Tema pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah Aku Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-laki.

Tabel 1. Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Perempuan Dan Laki-Laki Sebagai Citra Allah	3 JP	Kamis, 12 September 2024
Siklus II	Perempuan Atau Laki-Laki Sederajat Dan Saling Melengkapi	3 JP	Kamis, 19 September 2024

Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi analisis hasil pembelajaran lampau, merancang sintaks atau langkah-langkah pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKPD, PPT dan materi ajar, mempersiapkan instrumen dan alat penilaian, serta mempersiapkan format pengamatan/observasi aspek afektif. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul dan sintaks PBL, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.



Gambar 1.

Dalam Siklus 1, materi pembelajaran yang diteliti adalah Perempuan Dan Laki-Laki Sebagai Citra Allah menggunakan model pembelajaran PBL. Melalui sintak-sintak PBL, peneliti menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran, LKPD dan menggunakan Model diskusi kelompok. Media dan Model pembelajaran ini dirancang untuk menguji hasil belajar peserta didik sesuai dengan TP dan KKTP yang sudah ditentukan pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Dalam Siklus 2 penelitian ini tetap menggunakan model pembelajaran yang sama pada Tujuan Pembelajaran yang sama pula, namun berbeda pada KKTP dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus 2 ini adalah Perempuan Atau Laki-Laki Sederajat Dan Saling Melengkapi. Siklus 2 ini dirancang sebagai hasil evaluasi dan refleksi peneliti untuk memperbaiki proses persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dari siklus 1. Pada Siklus 2 diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut skema tahapan pada setiap siklus penelitian.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Variabel x): Hasil belajar peserta didik pada materi "Manusia sebagai Citra Allah"

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Variabel Bebas (Variabel y): Kemandirian belajar dengan Model Problem Based Learning (PBL)

Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi Mandiri dengan pilihan elemen yaitu Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). Pengamatan diperoleh dari sub elemen akhlak kepada manusia yaitu: Membuat penilaian

yang realistis terhadap kemampuan dan minat , serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V berjumlah 5 siswa beragama Katolik di SDN 10 Sadok.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Jenis Data: Data kuantitatif dan kualitatif
- b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002)). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 5 orang siswa beragama Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

- c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas V Fase D pada tema “Manusia sebagai Citra Allah”. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

Observasi

Observasi/pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002). Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa selama prose pembelajaran, interaksi dalam kelompok, dan perubahan perilaku siswa dalam penerapan PBL.

Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2017). Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan PBL dalam setiap siklus penelitian. Tes hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan instrumen dan rubrik penilaian masing-masing.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah Model yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis setiap dokumen terkait persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ada penelitian ini berupa daftar hadir, daftar nilai, foto, dan video proses pelaksanaan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Hasil Pengamatan dimensi Mandiri dalam model PBL siklus 1 dan siklus 2

Berikut adalah rubrik asesmen aspek afektif (P3) yang digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran (observasi). Dimensi P3 yang diobservasi pada asesmen ini adalah Dimensi Mandiri dengan 8 Aspek penilaian akhir Fase D.

Tabel 2. Aspek penilaian akhir Fase D

No	Aspek Penilaian Rubrik P3	Skala Kriteria Penilaian			
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)	4 (sangat baik)
1	Mampu bekerja sama dalam tim/kelompok (Mandiri)				
2	Mampu menerima perbedaan pendapat saat diskusi, tidak diskriminasi dan tidak memaksakan kehendak (Mandiri)				
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik				
4	Menggambarkan hasil belajar (mengerjakan soal tes dengan penuh tanggungjawab)				
5	Mengajukan pertanyaan				
6	Merespon umpan balik dari guru				
7	Membaca dan memahami LKPD serta materi pembelajaran dengan baik				
8	Mampu berkolaborasi dengan teman dalam mengatasi kesulitan belajar				
	SKOR MAKSIMAL	32			

Berikut ini adalah hasil pengamatan (observasi) proses pembelajaran pada aspek afektif pada siklus 1 materi “Perempuan Dan Laki-Laki Sebagai Citra Allah

Tabel 3. Pengamatan Afektif

No	Nama	Indikator Pengamatan afektif Siklus 1								Total Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
	Fatricia Alvia Nesa	3	3	3	3	2	3	3	3	23	72	BSH
2	Herlina Nataluna	3	3	2	3	3	2	2	3	21	66	MB
3	Herianti Natalunani	2	4	3	3	3	2	3	3	23	72	BSH
4	Niko	2	3	2	2	3	2	2	3	19	59	BB
5	Putri Sirgia	3	2	3	3	4	3	3	3	24	75	BSH
	Rata-rata	2,6	3,0	2,6	2,8	3,0	2,4			22,0	68,8	MB
	skor	65,0	75,0	65,0	70,0	75,0	60,0					

Kriteria asesmen aspek afektif (P3) sebagai berikut:

86 - 100 = Sangat Berkembang (SB)

71 – 85 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

60 – 70 = Mulai Berkembang (MB)

0-59 = Belum Berkembang (BB)

Setelah refleksi guru terhadap hasil pengamatan siklus 1, bahwa perlu dilakukan pendampingan dan yang lebih intens dalam proses pembelajaran. Dalam siklus 2 pada materi “Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki” pengamatan dilakukan oleh guru dengan Berikut perbandingan skor dan kriteria pengamatan aspek afektif siklus 1 dan siklus 2.

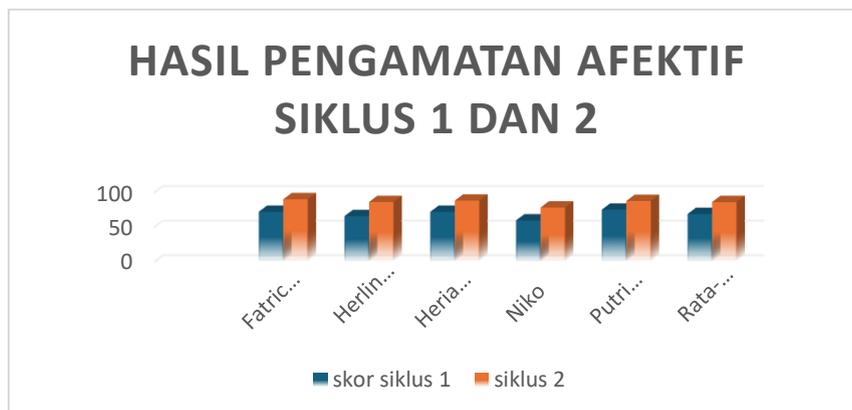
Tabel 4.

NO	NAMA	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Fatricia Alvia Nesa	72	90
2	Herlina Nataluna	66	86
3	Herianti Natalunani	72	88
4	Niko	59	78
5	Putri Sirgia	75	88
	Rata-rata	68,8	85,9



Gambar 1. Hasil Pengamatan Afektif Siklus 1

Dari diagram diatas, pada siklus 1 tercatat bahwa siswa yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan mencapai 40%, sama banyaknya jumlah siswa yang mencapai kriteria dengan Mulai Berkembang. Tercatat masih ada 1 Peserta didik yang Belum Berkembang atau sebanyak 20%. Berikut disajikan diagram perbandingan hasil pengamatan asesmen afektif (P3) dimensi Mandiri antara siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Afektif Siklus 1 dan 2

Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif model PBL Siklus 1 dan siklus 2

Pelaksanaan Siklus 1 dengan Perempuan Dan Laki-Laki Sebagai Citra Allah” dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2024. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran PBL seperti yang termuat dalam modul ajar. Pada akhir kegiatan, dilakukan asesmen aspek kognitif menggunakan instrumen soal pilihan ganda sebanyak sepuluh pertanyaan sesuai KKTP yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran siklus 1. Berikut data perolehan hasil asesmen aspek kognitif kelas V pada materi siklus 1 “Perempuan Dan Laki-Laki Sebagai Citra Allah”.

Tabel 5.

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif Siklus 1	Kriteria
1	Patricia Alvia Nesa	P	80	Cakap
2	Herlina Nataluna	P	68	Layak
3	Herianti Natalunani	P	70	Layak
4	Niko	L	58	Baru Berkembang
5	Putri Sirgia	P	60	Layak
	Rerata Nilai		67	

Kriteria nilai:

Mahir	= 86-100
Cakap	= 71-85
Layak	= 60-70
Baru Berkembang	= 0-59



Gambar 3. Hasil Aspek Kognitif Siklus 1

Dalam target capaian peserta didik, dalam modul ajar direncanakan 0% baru berkembang, 25% peserta didik mencapai layak, 50% peserta didik mencapai cakap, dan 25% peserta didik mencapai Mahir. Namun, pada siklus 1 pembelajaran PBL, ternyata masih ada peserta didik yang masih baru berkembang (20%) sehingga harus mengikuti program remedial untuk mencapai kecakapan kompetensi. Data diatas menunjukkan 60% siswa mencapai kriteria layak dan 20% siswa mencapai kriteria cakap. Tidak ada peserta didik (0%) yang mencapai kriteria mahir pada siklus 1.

Dengan hasil kognitif diatas, maka perlu diadakan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif pada siklus 2. Pelaksanaan Siklus 2 dengan materi “Aku Bangga sebagai

Perempuan atau Laki-Laki” dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2024. Berikut data perolehan hasil asesmen aspek kognitif kelas 7D siklus 2 pada materi “Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-Laki”.

Tabel 6.

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif Siklus 2	Kriteria
1	Fatricia Alvia Nesa	p	90	Mahir
2	Herlina Nataluna	P	82	Cakap
3	Herianti Natalunani	P	86	Mahir
4	Niko	L	74	Cakap
5	Putri Sirgia	P	80	Cakap
	Rerata		82	

Kriteria nilai:

Mahir = 86-100

Cakap = 71-85

Layak = 60-70

Baru Berkembang = 0-59

Dari table hasil kognitif siklus 2 diatas, tidak ada peserta didik yang memperoleh kriteria baru berkembang maupun layak. Sementara 3 orang atau 60% siswa mencapai nilai Cakap dan 2 orang atau 40% siswa meraih kriteria Mahir.

Pembahasan

a. Analisis hasil pengamatan aspek Afektif P3 dimensi Mandiri

Berikut data perbandingan hasil pengamatan aspek afektif (P3) pada siklus 1 dan siklus 2

Tabel 7.

NO	NAMA	Afektif siklus 1		Afektif siklus 2	
		skor 1	Kriteria 1	Skor 2	Kriteria 2
1	Fatricia Alvia Nesa	72	BSH	90	SB
2	Herlina Nataluna	66	MB	86	SB
3	Herianti Natalunani	72	BSH	88	SB
4	Niko	59	BB	78	BSH
5	Putri Sirgia	75	BSH	88	SB
	Rata-rata	68,75		85,9	



Gambar 4. Hasil Pengamatan Afektif Siklus 1

Dari data diatas terdapat peningkatan hasil skor rata-rata dari 68,75 pada siklus 1 menjadi 85,9 pada siklus 2. Kemandirian belajar peserta didik juga tercatat meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran. Pada siklus 1, Jumlah peserta didik dengan kriteria Baru Berkembang (BB) 1 Orang, mulai berkembang (MB) 1 orang, dan berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang, meningkat drastis pada siklus 2 menjadi 1 orang BSH, dan 4 orang SB. Berikut diagram perbandingan peningkatan hasil belajar aspek afektif (P3) dimensi Mandiri pada siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 5. Hasil Pengamatan Afektif Siklus 1 dan 2

Tabel 8. Berikut tabel persentase target capaian aspek afektif pada setiap siklus

Kriteria Aspek Afektif	Siklus 1	Persentase	Siklus 2	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	20	0	0
Mulai Berkembang (MB)	2	40	0	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	40	1	20
Sangat Berkembang (SB)	0	0	4	80
jumlah	31	100	31	100

Dari tabel tersebut target capaian perolehan nilai afektif minimal 80% sudah terlampaui. Tercatat pada siklus 2, persentase peserta didik yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (bBSH) dan sangat berkembang (SB) berjumlah 100% dibanding pada siklus 1 dengan persentase hanya sebesar 40%.

b. Analisis Hasil belajar kognitif

Berikut dipaparkan hasil belajar kognitif siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 9.

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor Kognitif	
			siklus 1	siklus 2
1	Fatricia Alvia Nesa	P	80	90
2	Herlina Nataluna	P	68	82
3	Herianti Natalunani	P	70	86
4	Niko	L	58	74
5	Putri Sirgia	P	60	80
	Rata-rata		67	82

Dari hasil asesmen kognitif pada siklus 1 diatas, maka diperoleh persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 10.

No	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	0-59	Baru Berkembang	1	20
2	60-70	Layak	3	60
3	71-85	Cakap	1	20
4	86-100	Mahir	0	0
Jumlah			5	100

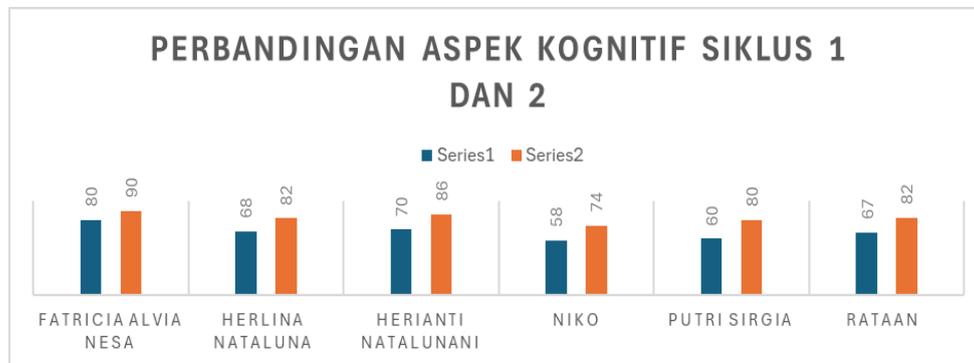
Dari hasil tes siklus 1, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 0-59 dengan kriteria Baru Berkembang sebanyak 1 orang (20%), perolehan nilai 60-70 dengan kriteria layak 3 orang (60%) dan nilai 71-85 dengan kriteria cakap 1 orang (20%), dan tidak ada siswa yang meraih kriteria mahir (0%).

Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 2, data hasil belajar kognitif peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Tercatat 60 % atau 3 siswa memperoleh kriteria Cakap dan 40% atau 2 orang siswa meraih kriteria Mahir. Persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11.

No	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	0-59	Baru Berkembang	0	0
2	60-70	Layak	0	0
3	71-85	Cakap	3	60
4	86-100	Mahir	2	40
		Jumlah	5	100%

Berikut diagram perbandingan hasil belajar kognitif siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 6. Perbandingan Aspek Kognitif

Target sasaran peserta didik dari hasil data diatas juga menunjukkan angka diatas 80%, yakni 100% atau semua peserta didik sudah mencapai ambang minimal ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu skor 71, kriteria cakap dan mahir.

5. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik Kelas V SDN 10 Sadok terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data rata-rata skor dari 68,75 pada siklus 1 menjadi 85,9 pada siklus 2.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik juga terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar aspek kognitif peserta didik Kelas V SDN 10 Sadok. Hal ini dibuktikan oleh data yang menunjukkan nilai rata-rata kognitif peserta didik pada siklus 1

sebesar 67 Mengalami peningkatan menjadi 82 Pada siklus 2. Pada siklus 1 persentase siswa yang mencapai minimal kriteria cakap (71-85) hanya sebesar 20% atau hanya 1 siswa dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 100% atau 5 siswa pada siklus 2.

REFERENSI

- Alponso Anselmus, & Hartutik Hartutik. (2023). Peningkatan kemandirian belajar materi pribadi dengan model PBL berbantuan media audio visual fase E kelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional dan Agama*, 4(1), 210–225. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.362>
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dapiyanta, F. X., & Kusmudi, M. D. (2021). *Buku panduan guru pendidikan agama Katolik dan budi pekerti untuk SD kelas V*. Kemendikbud RI & Kemenag RI.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (PBL): Suatu model pembelajaran untuk membaca cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Demon, G. M. R. (2023). Meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran PAK melalui model PBL berbantuan media video materi laki-laki dan perempuan kelas VIII SMP PI Santo Albertus Ketapang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(1), 36–58. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.355>
- Fadillah, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pemanfaatan media audio-visual di kelas rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16-26. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>
- Fransiska, S. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan model problem based learning pada materi Yesus mewartakan Kerajaan Allah di kelas VIII SMP Pengabdii Singkawang tahun pelajaran 2023/2024. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional dan Agama*, 4(2), 1333–1351. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1368>
- Kemdikbudristek. (2022). Keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.
- Kristining, S., Wilfridus, W. S., & Asnita, S. (2023). Penggunaan variasi media pembelajaran dalam pengajaran agama Katolik. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 185-198. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i2.29518>
- Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*.
- Mama, T. L., Maria, P., & Adinuhgra, S. (2021). Manfaat penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik SMP pada pelajaran agama Katolik. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 127–141. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.52>
- Nago, Y. G. (2023). Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan model pembelajaran problem based learning pada materi kemampuanku terbatas kelas VII di SMPN 1

Sanaman Mantikei. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional dan Agama*, 4(2), 1302–1319. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1356>

Supriwidodo, P., & Astuti, A. (2023). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar berdiferensiasi berbasis PBL pendidikan agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional dan Agama*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.356>

Susilo, H., et al. (2022). *Penelitian tindakan kelas sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru*. Malang: Bayumedia Publishing.

Warnius Waruwu, E., & Waruwu, E. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>